

APAKAH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN DAPAT MENINGKATKAN PENDAPATAN?

Widijaya¹⁾, Juliawati²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam

¹⁾widijaya@uib.ac.id, ²⁾2142035.juliawati@uib.ac.id

Abstract

The purpose of this interpreted study is to analyze the effect of the effectiveness of corporate governance mechanisms on corporate earnings. Corporate earnings are measured using discretionary accrual values. This study uses independent variables such as Board Independence, Board Gender, Board Size, Audit Committee Size, Firm Size, and Leverage. The data sample analyzed in this research consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The data analysis method used is panel regression analysis. The research findings indicate that firm size and leverage significantly influence corporate earnings, while board independence, board size, audit committee size, and board gender do not have an effect on corporate earnings.

Keywords: *Earning Management, Corporate Governance, Audit Committee Size, Board Independence, Firm Size*

Abstrak

Tujuan dari penelitian yang diinterpretasikan ini ialah untuk menganalisa pengaruh efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pendapatan perusahaan. Pendapatan perusahaan diukur dengan nilai *discretionary accrual*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Dewan Direksi Independen, Jenis Kelamin Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Sampel analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel. Hasil riset ini menemukan bahwa *firm size* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate earnings*, sedangkan *board independence*, *board size*, *audit committee size* dan *board gender* tidak berpengaruh terhadap *corporate earnings*.

Kata Kunci: *Pendapatan Perusahaan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Dewan Direksi Independen, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pemegang saham dapat dipengaruhi secara substansial oleh tata kelola perusahaan dimana hal tersebut sudah banyak diketahui, dan semakin banyak juga bukti-bukti akan itu. Tata kelola perusahaan yang kuat merupakan hal yang paling penting dalam mengajak investor untuk berinvestasi di perusahaan, dan juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja dan pendapatan sebuah perusahaan (Wijayanto, 2018). Investor akan menilai perusahaan berdasarkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan, yang ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan menyampaikan informasi tentang operasi perusahaan kepada pihak eksternal dan internal (Desmiyawati et al., 2009).

Penghasilan perusahaan memiliki peranan yang penting dalam lingkup bisnis, investasi, dan keuangan, dan juga sering kali dianggap menjadi indikator utama kesuksesan atau performa dari perusahaan tersebut. Hal yang pertama kali dilihat oleh investor jika ingin berinvestasi di suatu entitas merupakan penghasilan dari perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasional di dunia usaha merupakan faktor kunci yang memungkinkan perusahaan untuk

berkembang, melunasi hutang, memberikan deviden kepada pemegang saham, serta mengalokasikan sumber daya untuk penelitian, pengembangan, dan juga perluasan bisnis. Pendapatan juga dapat dimanipulasi secara sengaja oleh manajer atau pihak internal perusahaan dalam batas yang wajar dalam standar akuntansi yang biasa disebut manajemen laba yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan lebih menarik (Yahaya & Usman, 2023).

Kualitas laporan keuangan akan meningkat jika terus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa disebut juga sebagai *Good Corporate Governance*. Komite audit, dewan direksi, dan ukuran perusahaan sangat penting untuk meningkatkan penghasilan perusahaan, yang berdampak pada tata kelola perusahaan yang baik (Fathoross et al., 2018). Dewan direksi adalah pusat mekanisme bertanggung jawab atas operasional dan strategi bisnisnya secara internal, sedangkan untuk organ pendukung yang bertujuan untuk membantu dewan direksi dan dewan komisaris untuk mendukung efektivitas tugas dan juga berfungsi sebagai pengawas atas segala sesuatu yang terkait sistem pengendalian dan laporan keuangan adalah Komite Audit. Ukuran suatu perusahaan juga cukup penting dalam menghasilkan manajemen laba yang baik, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dengan perusahaan tersebut jika memiliki ukuran perusahaan yang besar, sama halnya dengan *leverage* yang mempengaruhi pendapatan perusahaan, dimana perusahaan akan membuat pendapatan lebih besar jika *leverage* juga besar, demi laporan keuangan yang lebih baik. Mekanisme tata kelola perusahaan salah satunya merupakan keberagaman gender di dewan direksi, yang memungkinkan perusahaan untuk mengawasi operasi dan keuntungan (Yahaya & Usman, 2023).

Pengelolaan perusahaan yang kuat dan efektif akan sangat mempengaruhi cara terbentuknya pendapatan perusahaan, bagaimana pendapatan perusahaan dihasilkan, dipertahankan, dan dikelola. Peluang perusahaan untuk mencapai hasil keuangan yang stabil dan berkelanjutan juga akan meningkat hal tersebut dapat diperoleh dari tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan kelangsungan usaha di kemudian hari.

Kecenderungan *Chief Financial Officers* (CFO) untuk terlibat dalam praktik manajemen laba riil menginterpretasikan bahwa 78% CFO bersedia mengorbankan kinerja jangka panjang perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka pendek melalui praktik manajemen laba yang bersifat menguntungkan. Praktik manajemen laba yang bersifat menguntungkan ini tidak hanya dapat mengurangi kualitas laba, tetapi juga kredibilitas laporan keuangan (Nelwan & Tansuria, 2019).

Jurnal ini dituliskan untuk mengetahui apakah dewan direksi independen, jenis kelamin dewan direksi, ukuran dewan direksi dalam suatu perusahaan, ukuran komite audit dalam suatu perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Penelitian ini ditujukan kepada akademisi, investor, perusahaan, dan masyarakat yang ingin mengetahui apakah mekanisme manajemen perusahaan yang baik dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Corporate Earnings (Pendapatan Perusahaan)

Pendapatan perusahaan, atau disebut sebagai *corporate earning*, merupakan aktivitas utama Perusahaan untuk

memperoleh pendapatan, seperti penjualan barang atau jasa. Pendapatan ini sangat penting untuk laporan keuangan karena menunjukkan seberapa baik perusahaan menjalankan bisnisnya dan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi biaya dan beban selama periode waktu tertentu (Olivia, 2019). Pendapatan perusahaan merupakan ukuran utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, yang akan dilihat oleh pemegang saham, investor dan masyarakat. Pendapatan diperoleh oleh sebuah hasil dari kegiatan operasional dan non-operasionalnya selama periode waktu tertentu (Yahaya & Usman, 2023). Implikasi dari pendapatan perusahaan dapat berdampak pada pasar saham, regulator pasar, pemegang saham, investor, kreditur, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait (Aryal et al., 2022). Peningkatan kualitas laporan keuangan dan pencegahan praktik manajemen laba, sehingga kinerja fundamental perusahaan dapat tercermin dengan lebih akurat dapat diperoleh dengan cara melakukan mekanisme *good corporate governance* (GCG) dengan konsisten. Ini adalah upaya untuk mengurangi risiko asimetri informasi yang dapat menyebabkan praktik manajemen laba (Fathoross et al., 2018).

Pengaruh Board Independence terhadap Corporate Earnings

Board Independence merupakan seorang dewan direktur yang biasa berasal dari pihak eksternal perusahaan yang berperan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Wijayanto, 2018). Anggota dewan direksi yang bersifat independen tidak menghadapi tekanan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih menarik. Dewan direktur independen tidak terkait secara finansial dengan perusahaan, sehingga keuntungan atau kerugian perusahaan tidak memengaruhi dewan direksi independen secara langsung. Dewan

direksi independen dapat tetap menjalankan tugas pengawasan dengan ketat tanpa ada konflik kepentingan (Karina & Sufiana, 2020). Dewan direksi independen juga jarang terlibat dalam manajemen laba karena dewan direksi independen efektif dalam memantau praktik pelaporan keuangan perusahaan (Orazalin, 2020). Penelitian dari Yahaya dan Usman (2023) mengatakan bahwa *board independence* berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate earnings*, selaras dengan penelitian Waweru dan Prot (2018) dan Mnif dan Cherif (2020) yang juga mengatakan bahwa *board independence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate earnings*, oleh sebab itu dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini adalah H₁: *Board independence* mampu memberi suatu dampak negatif terhadap *corporate earnings*.

Pengaruh Board Gender terhadap Corporate Earnings

Gender Diversity merupakan keterlibatan direksi perempuan dan laki-laki yang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam menduduki peran strategis atau posisi manajemen tertinggi (Rohmah & Meirini, 2023). Keragaman gender dewan direksi baik pria maupun wanita memiliki pandangan atau keyakinan dan pendapat yang berbeda dalam tata kelola yang dapat memperkuat argumen untuk pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk manajemen laba (Nurbach et al., 2019; Yahaya & Usman, 2023). Sebuah argumen menginterpretasikan bahwa direktur perempuan cenderung lebih bertanggung jawab secara sosial dan lebih etis di lingkungan kerja, serta memiliki kemungkinan lebih kecil terlibat dalam perilaku tidak etis, seperti manipulasi pendapatan dan penipuan (Orazalin, 2020). Hasil riset dari Mnif dan Cherif (2020),

Yahaya & Usman (2023) dan Orazalin (2020) menginterpretasikan bahwa *board gender* berpengaruh signifikan negatif terhadap *corporate earnings*, pada penelitian Waweru dan Prot (2018) juga mengatakan bahwa *board gender* berpengaruh signifikan terhadap *corporate earnings* namun terdapat perbedaan, dimana penelitian ini mengatakan *board gender* memberikan pengaruh positif terhadap *corporate earnings*, sedangkan berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian yang diinterpretasikan oleh Arioglu (2020) yang menginterpretasikan bahwa *board gender* tidak mampu memberi suatu dampak dengan *corporate earnings* dalam perusahaan non-keuangan yang terdaftar dalam Bursa Istanbul pada tahun 2009 hingga tahun 2017, oleh sebab itu dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini adalah H₂: *Board gender* mampu memberi suatu dampak negatif terhadap *corporate earnings*.

Pengaruh Board Size terhadap Corporate Earnings

Board Size atau biasa disebut ukuran dewan direksi memiliki wewenang yang besar untuk mengambil keputusan dalam sebuah perusahaan, dengan semakin besar ukuran dewan direksi maka keberagaman karakteristik dan sifat dari masing-masing dewan direksi dalam perusahaan juga semakin beragam (Rinta, 2021). Jumlah dewan direksi yang besar memberikan beragam sudut pandang yang dapat memperluas pilihan keputusan, namun hal ini juga membuat penentuan keputusan semakin sulit. Semakin banyak anggota dewan, semakin sulit mencapai keputusan yang berdampak pada masa depan perusahaan. Penelitian menginterpretasikan bahwa dewan yang besar dengan beragam keahlian dapat meningkatkan pengawasan, tetapi juga mempersulit pengambilan keputusan yang penting (Yahaya & Usman,

2023). Hasil riset Yahaya dan Usman (2023) mengatakan bahwa kedua variabel yaitu *board size* dan *corporate earnings* berpengaruh negatif antara satu dengan lainnya, konsisten dengan penelitian Orazalin (2020) dan Mnif dan Cherif (2020) yang juga menginterpretasikan bahwa *board size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *corporate earnings*, namun hasil riset dari Waweru dan Prot (2018) menginterpretasikan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *corporate earnings*, oleh sebab itu dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah H₃: *Board size* mampu memberi suatu dampak negatif terhadap *corporate earnings*.

Pengaruh Audit Committee Size terhadap Corporate Earnings

Tata kelola perusahaan di Indonesia, khususnya mengharuskan seorang komisaris independen sebagai ketua komite audit di perusahaan tersebut, serta salah satu anggotanya memiliki latar belakang dalam bidang akuntansi atau keuangan (Nelwan & Tansuria, 2019). Jumlah komite audit yang besar yang akan terlibat dalam pengawasan, kontrol, dan pemeriksaan terhadap perusahaan akan semakin membuat perusahaan tersebut tidak memiliki cela untuk melakukan kecurangan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Ukuran komite audit yang besar sangat dibutuhkan dalam perusahaan guna untuk pembagian tugas dan efektivitas kinerja yang akan membuat perusahaan terhindar dari manajemen laba (Tang & Shandy, 2021). Penelitian yang diinterpretasikan oleh Waweru dan Prot (2018) menginterpretasikan bahwa *audit committee size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *corporate earnings*, konsisten dengan penelitian yang diinterpretasikan Yahaya dan Usman (2023) yang mengatakan hal yang sama

yaitu *audit committee size* dapat berpengaruh signifikan negatif terhadap *corporate earnings*, oleh sebab itu dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dari penelitian ini adalah H4: *Audit committee size* mampu memberi suatu dampak negatif terhadap *corporate earnings*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Earnings*

Suatu hal yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan merupakan pengertian dari *firm size*. Melihat ukuran nilai aset, penjualan, dan ekuitasnya merupakan salah satu cara agar dapat mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan (Karina & Sufiana, 2020). Besar kecilnya suatu perusahaan akan berdampak kepada laba suatu perusahaan, dimana jika perusahaan tersebut semakin besar, maka tingkat kepercayaan investor, pemasok, dan pelanggan akan semakin tinggi yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut semakin untung dan mendapatkan laba yang tinggi juga (Daryatno & Santioso, 2021). Menurut asumsi biaya politik, besarnya suatu perusahaan, mempengaruhi tinggi biaya politik yang harus dikeluarkan, akibatnya perusahaan yang lebih besar cenderung lebih sering terlibat dalam praktik manajemen laba untuk mengurangi tekanan politik atau memenuhi harapan eksternal. (Edi & Jessica, 2020). Pengaruh *firm size* dan *corporate earnings* yang dinyatakan oleh Yahaya dan Usman (2023) adalah berpengaruh signifikan positif, tetapi berbanding terbalik dengan pernyataan dalam penelitian Waweru dan Prot (2018) Dimana dinyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *corporate earnings* sama seperti penelitian yang diinterpretasikan oleh Mnif dan Cherif (2020) yang menyatakan pengaruh signifikan negatif antara *firm size* dan *corporate earnings*, oleh sebab itu dari

penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dari penelitian ini adalah H5: *Firm size* mampu memberi suatu dampak positif terhadap *corporate earnings*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Earnings*

Kreditor dan investor diminta untuk memantau perusahaan tempat kreditor dan investor tersebut memberikan dana. Studi menemukan bahwa liabilitas jangka pendek memberikan hubungan positif dengan perilaku pengelolaan laba, tetapi hanya berlaku untuk perusahaan dengan kredit yang rendah (Edi & Jessica, 2020). Sebuah studi mengatakan jika tingkat utang relatif rendah, maka regresi utang terhadap pengelolaan laba cenderung negatif, sebaliknya jika utang tinggi maka regresi tersebut cenderung positif (Alzoubi, 2018). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi umumnya kurang memuaskan dalam kinerja keuangannya, sehingga perusahaan tersebut masih bergantung kepada pinjaman dari pihak eksternal untuk mendukung kegiatan operasionalnya, maka dari itu tingkat *leverage* yang tinggi cenderung terlibat dalam manajemen laba guna untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik demi mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal (Anandayama & Suwardi, 2021). Hasil riset dari Yahaya dan Usman (2023) menginterpretasikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *corporate earnings*, pada penelitian Imen dan Anis (2021) juga mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate earnings* namun terdapat perbedaan, dimana penelitian ini mengatakan *leverage* memberikan pengaruh positif terhadap *corporate earnings*. Sedangkan berbanding terbalik dengan hasil riset yang dikatakan Mnif dan Cherif (2020) yang menginterpretasikan bahwa *leverage* tidak mampu memberi suatu dampak dan

hubungan dengan *corporate earnings*, oleh sebab itu dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam dari penelitian ini adalah

H₆: *Leverage* mampu memberi suatu dampak positif terhadap *corporate earnings*.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh sampel; ini memastikan bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria penelitian yang sesuai (Tang & Shandy, 2021). Sampel untuk penelitian ini diambil menggunakan kriteria berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, laporan keuangan perusahaan yang terpublikasi lengkap untuk tahun 2019-2023, serta laporan keuangan yang mencakup semua data yang diperlukan untuk pengukuran variabel penelitian. Data penelitian didapatkan dari laporan tahunan dan keuangan yang terbit dari perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, dengan pengecualian untuk perusahaan asuransi, lembaga keuangan, dan perbankan, karena sistem keuangan mereka berbeda dari perusahaan lain. Perusahaan asuransi memiliki sistem keuangan yang kompleks dan berdasarkan resiko, sedangkan lembaga keuangan dan perusahaan perbankan memiliki sistem keuangan yang lebih berdasarkan kepemilikan saham. Data-data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Corporate Earnings

Langkah yang dapat memanipulasi penyusunan laporan keuntungan Perusahaan (Yahaya & Usman, 2023).

Pengukuran *corporate earnings* menggunakan nilai *discretionary accrual* dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \left[\begin{array}{l} \alpha_1 (1/A_{it-1}) \\ + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) \\ + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \end{array} \right] + \varepsilon$$

DA_{it} : *Discretionary accruals*

perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔREV_{it} : Perubahan *revenue* perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ε : Error term

Variabel Independen

Board Independence

Dewan direktur yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang berperan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pengukuran variable ini dihitung dengan cara ratio banyaknya jumlah dewan direksi independen terhadap banyaknya jumlah dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan tersebut (Yahaya & Usman, 2023) (Wijayanto, 2018).

Board Gender

Keterlibatan direksi laki-laki dan perempuan yang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam menduduki posisi manajemen tertinggi. Pengukuran variable ini dihitung dengan cara ratio jumlah dewan direksi perempuan terhadap jumlah dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan (Yahaya & Usman, 2023) (Rohmah & Meirini, 2023).

Board Size

Ukuran dewan direksi memiliki wewenang yang besar untuk mengambil keputusan dalam sebuah perusahaan. Pengukuran variable ini dihitung dengan cara jumlah dewan direksi yang terdapat dalam Perusahaan (Yahaya & Usman, 2023) (Rinta, 2021).

Audit Committee Size

Sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk memantau prosedur pengungkapan informasi dan pelaporan keuangan. Pengukuran variable ini dihitung dengan cara jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan (Yahaya & Usman, 2023).

Firm Size

Hal yang meperlihatkan besar atau kecilnya suatu Perusahaan. Pengukuran variable ini dihitung dengan cara logaritma natural dari total aset perusahaan (Yahaya & Usman, 2023) (Karina & Sufiana, 2020).

Leverage

Rasio total hutang terhadap total asset serta merupakan resiko pelanggaran perjanjian utang. Pengukuran variable ini dihitung dengan cara jumlah liabilitas dibagi dengan jumlah asset Perusahaan (Yahaya & Usman, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev.
CE	-0.421148	-0.422453	7.358240	-3.504951	0.551851
BIND	0.076836	0.000000	0.333333	0.000000	0.115160
BGEN	0.128953	0.000000	0.500000	0.000000	0.160160
BOD-SIZ	4.530078	4.000000	8.000000	2.000000	1.538452
ACS	3.008493	3.000000	6.000000	0.000000	0.344830
FS	9.81E+12	3.44E+12	1.63E+14	8.28E+09	1.77E+13
LEV	0.719837	0.496436	90.98972	0.026114	3.093105

Statistik deskriptif adalah data penelitian yang dapat diolah dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dengan mudah dipahami. Statistik deskriptif ini berfungsi untuk memvisualisasikan data yang akan diteliti dan dikumpulkan untuk pengujian hipotesis. Hasil dari pengujian tersebut akan memberikan hasil visualisasi tentang variabel independen maupun variabel

dependen. Data yang dapat dilihat dari statistik deskriptif antara lain angka *minimum*, *maksimum*, *mean*, standar deviasi, dan nilai standar deviasi (Basuki, 2019).

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif, dapat dilihat jika nilai rata-rata dari variabel *corporate earnings* adalah -0.421148, hal ini menginterpretasikan bahwa ada upaya untuk mengendalikan laba yang diinterpretasikan melalui pengurangan *discretionary accrual*, yang bertujuan untuk menurunkan laba (*income decreasing*) (Mardianto, 2021). Variabel *board independence* memiliki nilai rata-rata dengan besaran nilai 0.076836 dan dapat disimpulkan bahwa jika dalam satu perusahaan terdapat 15 dewan direksi maka terdapat 1 dewan direksi independen dalam perusahaan tersebut. Variabel *board gender* memiliki nilai rata-rata dengan besaran nilai 0.128953 dan dapat disimpulkan bahwa jika dalam satu Perusahaan terdapat 10 dewan direksi maka terdapat 1 dewan direksi yang berjenis kelamin perempuan dalam perusahaan tersebut. Variabel *board size* memiliki nilai rata-rata dengan besaran nilai 4.530078 dengan standar deviasi dengan besaran nilai 1.538452. Dimana perusahaan dengan nilai *board size* tertinggi dengan besaran nilai 8 dan terendah dengan besaran nilai 2. Variabel *audit committee size* memiliki nilai rata-rata dengan besaran nilai 3.008493 dengan standar deviasi dengan besaran nilai 0.344830, hasil ini menginterpretasikan bahwa standar deviasi lebih kecil dibandingkan *mean*, yang mengindikasikan bahwa nilai variabel *audit committee size* untuk setiap objek observasi relatif seragam. Variabel *firm size* memiliki nilai rata-rata dengan besaran nilai 9.81E+12 dengan standar deviasi dengan besaran nilai 1.77E+13. Sedangkan perusahaan yang memiliki *firm size* tertinggi dengan besaran nilai 1.63E+14 sedangkan yang terendah dengan besaran nilai 8.28E+09. Sedangkan

pada variabel *leverage*, nilai rata-ratanya dengan besaran nilai 0.719837 dengan standar deviasi dengan besaran nilai 3.093105. Perusahaan dengan *leverage* tertinggi dengan besaran nilai 90.98972 dan yang terendah dengan besaran nilai 0.026114.

Tabel 2. Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.565917 (340,1066)		0.0000
Cross-section Chi-square	1073.265828	340	0.0000

Dengan tujuan untuk menentukan model yang sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel diinterpretasikanlah uji *Chow*. Nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* berdasarkan hasil uji *Chow* merupakan dengan besaran nilai 0.0000, yang lebih kecil dari 0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan model yang terbaik dari uji *Chow* merupakan *Fixed Effect Model* (FEM), dan selanjutnya untuk memverifikasi model apakah *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik diinterpretasikan uji *Hausman*.

Tabel 3. Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	67.553533	6	0.0000

Dengan tujuan untuk menentukan model yang sesuai antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel diinterpretasikanlah uji *Hausman*. Nilai *Prob. Cross-section random* berdasarkan hasil uji *Hausman* merupakan dengan besaran nilai 0.0000, yang lebih kecil dari 0.05. Maka dari itu dapat disimpulkan model yang terbaik dari uji *Hausman* merupakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Karena baik Uji *Chow* maupun Uji *Hausman* keduanya menginterpretasikan bahwa model terbaik adalah FEM, maka tidak perlu melanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4. Model FEM H1, H2, H3, H4, H5 dan H6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.379526	0.811222	7.864097	0.0000
BIND	0.182434	0.137030	1.331347	0.1834
BGEN	0.102282	0.161228	0.634398	0.5260
BODSIZ	0.011324	0.019870	0.569920	0.5689
ACS	0.021088	0.058805	0.358615	0.7200
FS	-0.247910	0.028162	-8.802991	0.0000
LEV	0.076589	0.007053	10.85867	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.339681	R-squared	0.620854
Mean dependent var	-0.421148	Adjusted R-squared	0.497792
S.D. dependent var	0.551851	S.E. of regression	0.391078
Akaike info criterion	1.169534	Sum squared resid	163.0365
Schwarz criterion	2.459665	Log likelihood	479.2760
Hannan-Quinn criter.	1.651592	F-statistic	5.045035
Durbin-Watson stat	2.092781	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil dari analisa tabel diatas, maka persamaan rumus regresi linear yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

$$CE = 6.379526C + 0.182434BIND + 0.102282BGEN + 0.011324BODSIZ + 0.021088ACS - 0.247910FS + 0.076589LEV + e$$

Diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan model FEM diatas dengan besaran nilai 0.497792 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Board Independence* (BIND), *Board Gender*

(BEGN), *Board Size* (BODSIZ), *Audit Committee Size* (ACS), *Firm Size* (FS) dan *Leverage* (LEV) mampu menjelaskan *Corporate Earnings* (CE) dengan besaran nilai 49.78% dan sisanya 50.22% dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini, misalnya oportunitas pertumbuhan (Karina & Sufiana, 2020), *CEO duality* (Yahaya & Usman, 2023), dan kualitas audit (Waweru & Prot, 2018).

Berdasarkan hasil Uji F dengan model FEM diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Prob* (*F-statistic*) dengan besaran nilai 0.000000 lebih kecil dari 0.05. Maka hal tersebut dapat diartikan bahwa *Board Independence* (BIND), *Board Gender* (BEGN), *Board Size* (BODSIZ), *Audit Committee Size* (ACS), *Firm Size* (FS) dan *Leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Earnings* (CE).

Berdasarkan hasil Uji t dengan model FEM diatas, *Board Independence* (BIND) memiliki nilai *Prob.* dengan besaran nilai 0.1834, dan lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Board Independence* (BIND) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Earnings* (CE). Sehingga, H1 tidak terbukti dan bertentangan dengan penelitian yang diinterpretasikan oleh (Mnif & Cherif, 2020; Waweru & Prot, 2018; Yahaya & Usman, 2023), yang menginterpretasikan bahwa *board independence* berpengaruh positif terhadap *corporate earnings*. Hasil riset ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sejalan dengan teori keagenan yang menginterpretasikan bahwa dewan direksi bertindak sebagai agen atau pengelola yang berupaya memaksimalkan keuntungan pribadi. Dengan demikian, dalam suatu perusahaan jumlah dewan direksi tidak mampu memberi suatu dampak terhadap praktik manajemen laba perusahaan (Rinta, 2021).

Berdasarkan hasil Uji t dengan model FEM diatas, *Board Gender* (BGEN)

memiliki nilai *Prob.* dengan besaran nilai 0.5260 lebih besar dari 0.05, dan disimpulkan bahwa *Board Gender* (BGEN) tidak mampu memberi suatu dampak terhadap *Corporate Earnings* (CE). Sehingga, H2 tidak terbukti. Hasil ini selaras dengan hasil dari penelitian yang diinterpretasikan oleh (Arioglu, 2020) bahwa *board gender* tidak berpengaruh terhadap *corporate earnings*. Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari hasil ini dikarenakan keberadaan perempuan dalam dewan direksi dianggap kurang berpengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba di perusahaan tidak tergantung pada ada atau tidaknya perempuan dalam posisi kepemimpinan di jajaran dewan direksi sesuai dengan penelitian Rohmah dan Meirini (2023).

Berdasarkan hasil Uji t dengan model FEM diatas, *Board Size* (BODSIZ) mendapatkan nilai *Prob.* dengan besaran nilai 0.5689, lebih besar dari 0.05, dan disimpulkan bahwa *Board Size* (BODSIZ) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Earnings* (CE). Sehingga, H3 tidak terbukti dan hasil ini selaras dengan penelitian yang diteliti oleh (Waweru & Prot, 2018) bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *corporate earnings*. Ini menginterpretasikan bahwa meskipun pemerintah, melalui OJK, telah menetapkan aturan tata kelola bagi dewan direksi perusahaan, efektivitas dewan direksi belum menjadi faktor signifikan dalam mendeteksi praktik manajemen laba di Perusahaan (Karina & Sufiana, 2020).

Berdasarkan hasil Uji t dengan model FEM diatas, *Audit Committee Size* (ACS) mendapatkan nilai *Prob.* dengan besaran nilai 0.7200, lebih besar dari 0.05, dan mendapatkan kesimpulan bahwa *Audit Committee Size* (ACS) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Earnings* (CE). Sehingga, H4 tidak terbukti dan bertentangan dengan penelitian yang

diinterpretasikan oleh (Waweru & Prot, 2018; Yahaya & Usman, 2023), yang menginterpretasikan bahwa *audit committee size* berpengaruh negatif terhadap *corporate earnings*. Banyaknya anggota audit komite belum efektif dalam memperkuat sistem pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen yang mengakibatkan hal ini membuka kesempatan bagi perbuatan praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan (Trisnawati et al., 2018).

Berdasarkan hasil Uji t dengan model FEM diatas, *Firm Size* (FS) memiliki nilai *Prob.* dengan besaran nilai 0.0000 lebih kecil dari 0.05, dan disimpulkan bahwa *Firm Size* (FS) berpengaruh negatif terhadap *Corporate Earnings* (CE). Sehingga, H5 tidak terbukti dan sesuai dengan penelitian oleh (Mnif & Cherif, 2020; Waweru & Prot, 2018), yang mengatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *corporate earnings*. Hasil riset menginterpretasikan bahwa semakin besar *firm size*, aktivitas manajemen laba cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga manajer lebih sulit melakukan praktik manajemen laba (Mardianto, 2021).

Berdasarkan hasil Uji t dengan model FEM diatas, *Leverage* (LEV) memiliki nilai *Prob.* dengan besaran nilai 0.0000 lebih kecil dari 0.05, dan disimpulkan bahwa *Leverage* (LEV) berpengaruh positif terhadap *Corporate Earnings* (CE). Sehingga, H6 terbukti. Hasil berikut ini selaras dengan hasil dari penelitian (Yahaya & Usman, 2023) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *corporate earnings*. Tingkat *leverage* yang tinggi dalam sebuah perusahaan cenderung terlibat dalam manajemen laba guna untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik demi mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal (Anandayama & Suwardi, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian dan pengujian ini mendapatkan hasil bahwa hipotesis keenam terbukti. Hasil pengujian sesuai dengan hipotesis keenam juga diterima dimana *leverage* mampu memberi suatu dampak signifikan positif terhadap *corporate earnings*. Namun, hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima ditolak karena hasil pengujian tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Hipotesis pertama Dimana *board independence* mampu memberi suatu dampak positif terhadap *corporate earnings*, hipotesis kedua dimana *board gender* mampu memberi suatu dampak negatif terhadap *corporate earnings*, hipotesis dimana *board size* mampu memberi suatu dampak negatif terhadap *corporate earnings*, hipotesis keempat Dimana *audit committee size* mampu memberi suatu dampak negatif terhadap *corporate earnings*, dan hipotesis kelima dimana *firm size* mampu memberi suatu dampak positif terhadap *corporate earnings*. Kesimpulan dari hasil uji t adalah bahwa kelima variabel, yaitu *board independence*, *board gender*, *board size*, *audit committee size*, serta *firm size* berpengaruh terhadap *corporate earnings*.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan faktor-faktor variabel independen yang berkaitan dengan elemen-elemen tambahan yang dapat memiliki dampak terhadap *corporate earnings*. Selain itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti tahun-tahun kedepannya untuk mengetahui apakah akan aada terjadinya perubahan signifikan terhadap mekanisme tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alzoubi, E. S. S. (2018). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of*

- International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2017.12.001>
- Anandayama, V. P. L., & Suwardi, H. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Lmu Manajemen*, 10(03), 1–13.
- Arioglu, E. (2020). The affiliations and characteristics of female directors and earnings management: evidence from Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2019-2364>
- Aryal, R., Ficcadenti, V., & Dhesi, G. (2022). The Empirical Study of the Effect of Corporate Governance on earnings management based on FTSE350, UK. *International Journal of Business & Economic Development*, 10(02), 19–35.
<https://doi.org/10.24052/ijbed/v010n02/art-02>
- Basuki, B. (2019). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE RISKTERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 47–56. <https://doi.org/10.31000/jmb.v7i1.1568>
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 281–296.
- Desmiyawati, Nasrizal, & Fitriana, Y. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pebkis Jurnal*, 1(3), 180–189.
- Edi, & Jessica, V. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49.
<https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>
- Fathoross, M., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6(1), 1–28.
- Imen, F., & Anis, J. (2021). The moderating role of audit quality on the relationship between auditor reporting and earnings management: empirical evidence from Tunisia. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 416–430.
<https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2020-0024>
- Karina, R., & Sufiana, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42–59.
<https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1925>
- Mardianto, J. (2021). Analisis Pengaruh ARUS Kas Bebas Dan Kualitas Auditor Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Mnif, Y., & Cherif, I. (2020). Female board directorship and earnings management. *Pacific Accounting Review*, 33(1), 114–141. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2020-0049>
- Nelwan, M. L., & Tansuria, B. I. (2019). Audit Committee Characteristics and Earnings Management Practices. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1).
<https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1400>
- Nurbach, S. A., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2019). Earnings Quality: The Association of Board diversity,

- Executive Compensation, Debt Covenant, and Investment Opportunity Sets. *KnE Social Sciences*, 3(11), 215. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4009>
- Olivia, H. (2019). Penerapan Analisis Roi (Retrun On Investment) Untuk Memprediksi Pendapatan Perusahaan. *Kitabah*, 3(2), 211–218.
- Orazalin, N. (2020). Board gender diversity, corporate governance, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Gender in Management*, 35(1), 37–60. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2018-0027>
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 301. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13924>
- Tang, S., & Shandy, S. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Manajemen Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 159. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1707>
- Trisnawati, R., Mardyaningrum, & Khotimah, L. (2018). DETERMINAN MANAJEMEN LABA AKRUAL PADA INDEKS LQ45 DAN JII Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia , 3 (2), 2018. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 141–151.
- Waweru, N. M., & Prot, N. P. (2018). Corporate governance compliance and accrual earnings management in eastern Africa: Evidence from Kenya and Tanzania. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 171–191. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1438>
- Wijayanto, K. (2018). *Wijayanto / 2018 CORPORATE GOVERNANCE , LAVERAGE AND FIRM PERFORMANCE Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia , 3 (2), 2018. 3(2), 127–138.*
- Yahaya, O. A., & Usman, M. (2023). Do corporate governance mechanisms improve earnings? *Article in China Journal of Accounting Research*, 16(July), 100304. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2023.10030X>